
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CURRENT RATIO*,
RETURN ON EQUITY DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sutrisno

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
evansutrisno6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari empat puluh perusahaan yang memiliki kriteria tertentu dari empat puluh delapan perusahaan dan 200 data sampel. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *return on equity* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI : *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, CR, ROE, dan DER.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, pasar modal juga mengalami perkembangan. Banyaknya perusahaan *go public* atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan terjadinya perkembangan yang pesat di pasar modal Indonesia. Saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public*, maka semakin banyak pula permintaan audit akan laporan keuangan. Syarat utama untuk meningkatkan harga saham perusahaan *go public* adalah melalui ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang menyangkut kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah manajemen perusahaan, karyawan perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, pemerintah dan masyarakat umum. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan dengan akurat dan tepat waktu.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyajian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi laporan keuangan tersebut dan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan yang disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat utang yang tinggi. Lamanya waktu penyelesaian audit yang terlihat dari tanggal tahun penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan audit disebut *audit report lag*.

Pada tahap ini, *audit report lag* dapat diuji pengaruhnya dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva yang diukur pada tahun berakhir. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor.

Current ratio adalah perbandingan dari total utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar (kas, piutang, surat berharga dan persediaan), dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Return on equity adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dalam menggunakan investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba. *Return on equity* menjadi salah satu pertimbangan yang mendasar bagi calon penanam saham atau investor untuk menanamkan sahamnya di sebuah perusahaan. *Return on equity* perusahaan yang tinggi dapat membuat perusahaan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya.

Debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan, yang dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total utang dengan jumlah total modal. *Debt to equity ratio* juga digunakan untuk mengindikasikan

seberapa besar utang perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. Jika rasio DER tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya atau utangnya, baik merupakan pokok maupun bunga. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Dalam proses audit, auditor independen mendapatkan waktu yang cukup banyak untuk mengaudit laporan keuangan, akan tetapi masih banyak faktor-faktor yang dapat menghambat auditor dalam melakukan audit sehingga terjadi selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan ditandatanganinya dan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Menurut Soetedjo (2006: 67) dalam Dura (2017: 64-70): “*Audit report lag* merupakan aspek penting dalam ketepatan waktu informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. *Audit report lag* melihat dari lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.”

Ketepatan waktu dari penyajian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyajian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan. *Audit report lag* dapat diuji pengaruhnya dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010: 98-107): “Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan.” Ada juga yang lain menurut Azizah dan Ratih (2011) dalam Hasanah (2018: 1-13): “Ukuran perusahaan juga akan menjadi

pertimbangan bagi para investor, karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar dalam arti telah berkembang memiliki cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangan sudah memiliki pengalaman dan paham. Dan menyajikan laporan keuangan tersebut secara tepat waktu.”

Sedangkan menurut Rahayu (2011) dalam Dura (2017: 64-70): “Ukuran dalam sebuah perusahaan merupakan sketsa besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi.” Besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma. Mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah.

Menurut Kasmir (2013: 134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2001) dalam Dura (2017: 64-70): “*Current ratio* itu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang-utangnya pada saat ditagih. Artinya bahwa *current ratio* merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek.”

Menurut Kasmir (2013: 204): “Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik.”

Menurut Al-Ajmi (2008: 3) dalam Aziz, Nining Ika Wahyuni dan Siti Maria W (2010): “*Return on equity* yang rendah dapat berasosiasi dengan tekanan finansial, yang membutuhkan peningkatan kinerja audit untuk memverifikasi nilai aset bersih dan mengkonfirmasi bahwa perusahaan bersifat *going concern*. Sedangkan *return on equity*

yang tinggi dapat berarti bahwa perusahaan mungkin lebih mampu melakukan audit yang lebih baik.”

Menurut Kasmir (2013: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Lianto dan Kusuma (2010: 98-107): “mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari utang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan.” Proporsi yang tinggi dari utang terhadap total aset akan mempengaruhi likuiditas masalah kelangsungan hidup perusahaan, sehingga memerlukan pengauditan yang cermat dan relatif lama.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan total penjualan yang di ukur pada tahun berakhir. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Petronila (2007) dalam Dura (2017: 64-70): menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Apabila semakin besar nilai aktiva perusahaan, maka *audit report lag* akan semakin pendek dan sebaliknya.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Current ratio adalah perbandingan dari total utang lancar dengan aktiva lancar untuk mengetahui seberapa mampu aktiva lancar menjamin utang lancar. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Sulistyo (2010) dalam Hamidah dan Diana (2015: 1-5): menyebabkan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar semakin besar. Berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, maka semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan auditnya.

H₂ : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Berdasarkan

penelitian terdahulu menurut Aziz, Nining Ika Wahyuni dan Siti Maria W (2010): menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Apabila semakin tinggi *return on equity* maka semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan auditnya.

H₃ : *Return on equity* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Fadoli (2014: 66) dalam Ratna Sari dan Imam Ghazali (2014): “*Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.” Apabila semakin besar rasio utang terhadap aktiva maka akan semakin lama rentang *audit report lag*.

H₄ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk menguji dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen ada empat yaitu ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*

Populasi dalam penelitian ini adalah empat puluh delapan perusahaan dalam sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Hasil *purposive sampling* menunjukkan hanya empat puluh perusahaan yang terdapat dalam sub sektor *property* dan *real estate* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang memenuhi kriteria penentuan sampel.

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data variabel yang diteliti meliputi nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), rata-rata (*Mean*), jumlah data (N), standar deviasi dan varian.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
PERIODE 2013-2017

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	200	21.3478	31.6701	27.355412	2.7617680
CR	200	.2077	133.2291	3.901862	10.6522466
ROE	200	-.1522	.5243	.096286	.1098403
DER	200	.0084	3.7010	.710629	.5195571
ARL	200	30	244	79.49	21.740
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 1, jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 200 data yang diperoleh dari 40 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* selama 5 tahun penelitian. Pada variabel *firm size*, nilai minimum adalah sebesar 21,3478 persen yang terdapat pada PT Duta Anggada Realty, Tbk. (DART) pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 31,6701 persen yang terdapat pada PT Lippo Karawaci, Tbk. (LPKR) pada tahun 2017, rata-rata *firm size* adalah sebesar 27,3554 persen dengan standar deviasi sebesar 2,7618 persen.

Pada variabel *Current Ratio*, nilai minimum adalah sebesar 0,2077 atau 20,77 persen yang terdapat pada PT Bukit Dahrmo Property, Tbk. (BKDP) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 133.2291 atau 13322,91 persen yang terdapat pada PT Eureka Prima Jakarta, Tbk. (LCGP) pada tahun 2017, rata-rata *current ratio* adalah sebesar 3.901862 atau 390,19 persen dengan standar deviasi 10.6522466 atau 1065,22 persen.

Pada variabel *Return on Equity*, nilai minimum adalah sebesar -0,1522 atau 15,2190 persen yang terdapat pada PT Cowell Development, Tbk. (COWL) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0,5243 atau 52,43 persen yang terdapat pada PT Modern Land Realty, Tbk. (MDLN) pada tahun 2013, rata-rata ROE adalah sebesar 0,096286 atau 9,63 persen dengan standar deviasi 0,1098403 atau 10,9847 persen.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio*, nilai minimum adalah sebesar 0,0084 atau 0,84 persen yang terdapat pada PT Eureka Prima Jakarta, Tbk. (LCGP) pada tahun 2017, Nilai maksimum sebesar 3,7010 atau 370,10 persen yang terdapat pada PT

Plaza Indonesia Realty, Tbk. (PLIN) pada tahun 2017, rata-rata DER adalah sebesar 0,710629 atau 71,07 persen dengan standar deviasi 0,5195571 atau 51,96 persen.

Pada variabel *Audit Report Lag*, nilai minimum adalah sebesar 30 hari yang terdapat pada PT Metropolitan Land, Tbk. (MKPI) pada tahun 2013, nilai maksimum sebesar 244 hari yang terdapat pada PT Bakrieland Development, Tbk. (ELTY) pada tahun 2015, rata-rata *audit report lag* adalah sebesar 79,49 hari dengan standar deviasi 21,740.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, Penulis ingin mengukur pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
REGRESI LINEAR BERGANDA
PERIODE 2013-2017

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79.324	4.816		16.471	.000
Size	.006	.168	.003	.033	.973
CR	.949	.592	.153	1.602	.112
ROE	-14.237	4.494	-.299	-3.168	.002
DER	2.546	1.208	.209	2.107	.037

a. Dependent Variable: Arl

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil dari pengujian regresi linear berganda pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 79,324 + 0,006X_1 + 0,949X_2 - 14,237X_3 + 2,546X_4$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 79,324, berarti apabila nilai ukuran perusahaan (X1), *current ratio* (X2), *return on equity* (X3), dan *debt to equity ratio* (X4) adalah sebesar 0 (nol), maka *audit report lag* (Y) sebesar 79,324.

2. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X1) bernilai positif sebesar 0,006, yang berarti apabila nilai ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan nilai variabel Y (*audit report lag*) naik sebesar 0,006 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
3. Nilai koefisien *current ratio* (X2) bernilai positif sebesar 0,949, yang berarti apabila nilai *current ratio* naik sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan nilai variabel Y (*audit report lag*) naik sebesar 0,949 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
4. Nilai koefisien *return on equity* (X3) bernilai negatif sebesar -14,237, yang berarti apabila *return on equity* naik sebesar 1 satuan, maka dapat menyebabkan nilai variabel Y (*audit report lag*) turun sebesar 14,237 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
5. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (X4) bernilai positif sebesar 2,546, yang berarti apabila nilai *debt to equity ratio* naik sebesar 1 satuan, maka dapat menyebabkan nilai variabel Y (*audit report lag*) naik sebesar 2,546 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk menjelaskan bagaimana arah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dan seberapa erat hubungan antara variabel tersebut. Apabila nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah berbanding lurus. Berikut hasil uji korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.102	.069	4.952	1.641

a. Predictors: (Constant), DER, Size, ROE, CR

b. Dependent Variable: Arl

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* dalam menerangkan variabel *audit report lag* adalah sebesar 6,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,1 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	308.713	4	77.178	3.147	.017 ^b
Residual	2722.150	111	24.524		
Total	3030.862	115			

a. Dependent Variable: Arl

b. Predictors: (Constant), DER, Size, ROE, CR

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* sebesar 0,017. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit report lag* yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* layak menjelaskan signifikansi pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

3. Uji t

Pada pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,973 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,112 lebih dari 0,05 ($0,112 > 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,949 menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi *return on equity* sebesar 0,002 kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 14.237 (bernilai negatif) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,037 lebih dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 2,546 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bahwa *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Saran yang dapat penulis berikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengubah objek penelitian pada perusahaan sektor pertanian ataupun sektor manufaktur sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

Hasil uji koefesien determinasi menunjukkan variabel ukuran perusahaan, CR, ROE, dan DER berpengaruh sebesar 6,9 persen terhadap *audit report lag*, sedangkan sisanya sebesar 93,1 persen dipengaruhi faktor lainnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengubah variabel independen agar nanti dapat diujikan pada variabel dependen yaitu *audit report lag*, misalnya CR menjadi QR, ROE menjadi ROA dan DER menjadi DAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Hariza, Ja'far, Ika Wahyuni, Nining dan Maria W, Siti. 2012. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*." (Studi empiris pada emiten industri keuangan di BEI). Volume 1, nomor 1 (30-47).
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)." *Jibeka* Volume 11 Nomor 1 Pebruari (64-70).

Hamidah, Siti dan Fajarwati, Diana. 2015 "Pengaruh tipe laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, *ratio* utang perusahaan dan pergantian auditor terhadap *timeliness* laporan keuangan." *JRAK*. Vol.6 No.1 Februari (1-15).

Hasanah, Aulia Putri. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Kasmir.2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cetakan ke enam.

Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara*, Vol.12, No. 2, hal 97-106.

Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

_____. 2014. *Pengolah Data Terpraktis SPSS 22*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Ratna Sari, Revani dan Ghazali, Imam. 2014 "Faktor-faktor *audit report lag* (kajian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)." Volume 11 nomor 3 .

Rochimawati. 2012 Analisis Diskriminan *Audit Delay* pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Hal 1-3.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi, edisi revisi kesembilan*. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cetakan ke 23.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

www.idx.co.id